

JURNAL ILMIAH

ANALISIS KEJADIAN INFEKSI SALURAN KEMIH BERDASARKAN PENYEBAB PADA PASIEN DI POLIKLINIK UROLOGI RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU

Liza Fitri Lina¹, Dwi Puji Lestari²

Program Studi Ilmu Keperawatan^{1,2}

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamamdiyah Bengkulu

e-mail : lizaefrisna@gmail.com¹

dwpuji@gmail.com²

ABSTRAK

Infeksi saluran kemih merupakan suatu keadaan patologis yang sudah sangat lama dikenal dan dapat dijumpai diberbagai pelayanan kesehatan primer sampai subspecialistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kejadian infeksi saluran kemih pada pasien di poli klinik urologi RSUD Dr. M Yunus Bengkulu. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian informan pada penelitian ini menggunakan teknik “*Purposive Sampling*”. Sumber informasi pada penelitian ini adalah pasien yang berkunjung di poli klinik urologi RSUD Dr. M Yunus Bengkulu yang sudah menikah dan data dari rekam medik poli klinik urologi RSUD Dr. M Yunus Bengkulu sebanyak 5 pasien. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Hasil penelitian ini diperoleh tema yaitu, aspek etiologi. Dalam aspek etiologi, diperoleh bahwa pasien memiliki kebiasaan menahan buang air kecil dan kurang minum air putih, terutama pada waktu dan keadaan tertentu. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah; Informan sedikit memahami tentang infeksi saluran kemih, seluruh informan baru pertama kali mengalami penyakit infeksi saluran kemih, aktivitas seksual yang dijalani oleh informan merupakan aktivitas seksual yang wajar atau biasa-biasa saja, seluruh informan memiliki kebiasaan kadang-kadang menahan buang air kecil, terutama pada saat aktivitas tertentu seperti perjalanan jauh dan pekerjaan, dan seluruh informan memiliki kebiasaan minum air putih.

Kata Kunci : Infeksi, Pengetahuan, Etiologi, Penanganan.

ABSTRACT

Urinary infection is a pathological condition that has been known for a long time and can be found in various primary health services to subspecialty. The purpose of this study was to analyze the incidence of infection urinary tract in patients at the urological clinic poly Dr. M Yunus Bengkulu. The research design used qualitative with a descriptive approach. The informant's research method in this study used the "Purposive Sampling" technique. The source of information in this study was patients who visited the urology clinic poly Dr. Married M Yunus Bengkulu and data from the medical clinic of the urology clinic Dr. RSUD M Yunus Bengkulu as many as 5 patients. Data collection uses in-depth interview techniques. The results

of this study obtained a theme namely, a etiological aspect. In the etiological aspect, it is found the patient have a habit of holding urine and drinking less water, especially at certain times and circumstances. The conclusions were the informants understood a little about urinary infections, all informants had experienced urinary tract infections for the first time, the sexual activities carried out by informants were reasonable or mediocre sexual activity, all informants had the habit of sometimes holding back urination, especially in when certain activities such as long trips and work, and all informants have the habit of drinking water.

Keywords: *Infection, Knowledge, Etiology, Handling.*

PENDAHULUAN

Infeksi saluran kemih merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi. *American Urology Assocation* (2016) menyatakan bahwa insiden infeksi saluran kemih diperkirakan 150 juta penduduk dunia pertahun. Infeksi saluran kemih di Amerika Serikat mencapai lebih dari 7 juta kunjungan setiap tahunnya. Kurang lebih 15% dari semua antibiotik yang diresepkan untuk masyarakat Amerika Serikat diberikan kepada penderita infeksi saluran kemih dan beberapa Negara Eropa menunjukkan data yang sama. (Mosesa, dkk, 2017).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, diperkirakan jumlah penderita penyakit infeksi saluran kemih di Indonesia mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru per tahunnya (Darsono, dkk, 2016).

Infeksi saluran kemih adalah infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen yang naik dari uretra ke kandung kemih dan berkembang biak serta meningkat jumlahnya sehingga menyebabkan infeksi pada ureter dan ginjal.

Menurut WHO, Infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit infeksi kedua tersering pada tubuh sesudah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun. Infeksi ini juga lebih sering dijumpai pada wanita dari pada laki-laki (Safitri, 2013). Ditambahkan oleh (Hooton, 2012), infeksi saluran kemih merupakan suatu keadaan patologis yang

sudah sangat lama dikenal dan dapat dijumpai diberbagai pelayanan kesehatan primer sampai sub spesialisik. Infeksi ini juga merupakan penyakit infeksi bacterial tersering yang didapat pada praktik umum dan bertanggung jawab terhadap morbiditas khususnya pada wanita dalam kelompok usia seksual aktif.

Infeksi saluran kemih disebabkan oleh beberapa faktor resiko. Suharyanto dan Madjid (2013) faktor resiko yang umum pada kejadian infeksi saluran kemih adalah ketidak mampuan atau kegagalan kandung kemih untuk mengosongkan isinya secara sempurna, penurunan daya tahan tubuh, dan peralatan yang dipasang pada saluran kemih seperti kateter dan prosedur sistoskopi. Sedangkan Setiati (2014) mengatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi saluran kemih adalah jenis kelamin, usia, genetik, kelainan refluks, diabetes melitus, penggunaan kateter, aktivitas seksual, kebiasaan menahan buang air kecil (BAK), dan kurang minum air putih.

Berdasarkan data rekam medik di poliklinik urologi RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu pada tahun 2016 tercatat 84 pasien infeksi saluran kemih, sedangkan pada tahun 2017 tercatat 106 pasien infeksi saluran kemih. Sedangkan, di beberapa rumah sakit lain jumlah pasien infeksi saluran kemih tercatat lebih sedikit, misalnya seperti di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Bhayangkara TK III Bengkulu tercatat pada tahun 2016 sebanyak 71 pasien dan pada

tahun 2017 sebanyak 97 pasien. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penelitian akan dilakukan di poliklinik urologi RSUD Dr. M Yunus Bengkulu.

Hasil survey pendahuluan pada tanggal 2 Oktober 2017, di poliklinik urologi RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu berhasil diwawancarai sebanyak 2 pasien infeksi saluran kemih. Satu pasien mengatakan bahwa memiliki kebiasaan menahan buang air kecil, terutama ketika dalam perjalanan jauh. Satu orang pasien lagi mengatakan bahwa selama ini kurang mengonsumsi air putih sehingga sering mengeluhkan nyeri di area pinggang. Infeksi saluran kemih menjadi salah satu penyakit infeksi yang dapat membahayakan kesehatan manusia bahkan dapat berujung kepada kematian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kejadian Infeksi Saluran Kemih Berdasarkan Penyebab Pada Pasien Di Poliklinik Urologi Rsud Dr M Yunus Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber informasi pada penelitian ini adalah pasien yang berkunjung di poli klinik urologi RSUD Dr. M Yunus Bengkulu yang sudah menikah dan data dari rekam medik poli klinik urologi RSUD Dr. M Yunus Bengkulu sebanyak 5 pasien.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh tema yaitu, aspek etiologi. penyebab terjadinya infeksi saluran kemih, pasien hanya merasakan gejala yang ditimbulkan oleh infeksi saluran kemih. Dalam aspek etiologi, diperoleh bahwa pasien memiliki kebiasaan menahan buang

air kecil dan kurang minum air putih, terutama pada waktu dan keadaan tertentu.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi Hasil Aspek Etiologi

a. Usia

Berdasarkan usia, usia informan termuda berusia 39 tahun sedangkan informan tertua berusia 55 tahun. Dua informan yaitu Ny. N dan Ny. W merupakan kelompok usia dewasa akhir, sedangkan 3 informan yaitu Ny. R, Tn.K dan Ny. A merupakan kelompok usia lansia awal. Menurut Rowe (2013), usia merupakan faktor patogenesis infeksi saluran kemih. Infeksi saluran kemih sering terjadi pada wanita muda yang memiliki aktivitas seksual secara aktif, dengan tingkat kejadian yang dilaporkan berkisar antara 0,5 – 0,7 per orang pertahun, sedangkan pada pria muda yang berusia 18-24 tahun adalah 0,01 perorang pertahun.

Kejadian ISK menurun selama usia paruhbaya namun meningkat usia yang lebih tua. Lebih dari 10% wanita berusia di atas 65 tahun melaporkan memiliki masalah ISK. Jumlah ini meningkat hampir 30% pada wanita di atas usia 85 tahun. Untuk pria berusia 65-74 tahun, kejadian ISK diperkirakan meningkat menjadi 0,05 per orang pertahun. Pada pria dan wanita berusia di atas 85 tahun ISK meningkat secara substansial. Dalam penelitian ini tidak ditemukan kasus infeksi saluran kemih kambuhan. Seluruh informan baru pertama kali mengalami infeksi saluran kemih disepanjang hidupnya. Dan informan merasakan belum ada pengaruh pertambahan usia terhadap perubahan fisik dan daya tahan tubuhnya serta tidak mengetahui ada tidaknya hubungan usia dengan infeksi saluran kemih yang dialaminya.

Menurut Smeltzer dan Bare (2008), pada usia lanjut akan terjadi peningkatan kerentanan terhadap penyakit. Pada usia di

atas 50 tahun terjadi penurunan kemampuan dalam mempertahankan sterilitas baik pada kandung kemih maupun uretra.

Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya fungsi atrofi timus. Involusi sel timus menyebabkan jumlah sel dan kualitas respons sel T semakin berkurang. Jumlah sel T memori meningkat namun semakin sulit untuk berkembang, terutama sitotoksik sel T (CD8+) dan sel Th1 (CD4) karena terjadi apoptosis. Sitotoksik sel T (CD8+) berperan dalam respons imun terhadap antigen pada sel yang diinfeksi dengan cara membunuh sel yang terinfeksi untuk mencegah penyebaran infeksi, sedangkan sel Th1 (CD4) berperan membantu sel B untuk memproduksi antibodi.

Selain itu pada usia lanjut sering terjadi inkontinensia urine yaitu kondisi medis yang ditandai dengan hilangnya kendali pada kandung kemih sehingga produksi urine tidak terkontrol. Inkontinensia urine dapat menyebabkan infeksi (Bratawidjaja dan Rengganis, 2009).

b. Aktivitas Seksual

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa aktivitas seksual yang dijalani oleh informan merupakan aktivitas seksual yang wajar atau biasa-biasa saja. Hal ini dapat dilihat dari kuantitas aktivitas seksual yaitu satu atau dua kali dalam seminggu.

Menurut Ignatavicius dan Workman (2012), semakin tinggi frekuensi berhubungan, makin tinggi risiko sistitis. Selama berhubungan seksual, terjadi iritasi pada perineum dan uretra yang dapat meningkatkan migrasi bakteri dari area perineal ke saluran kemih. Namun dalam penelitian ini frekuensi aktivitas seksual informan tidak pada kelompok sering berhubungan sehingga aktivitas seksual informan tidak tergolong terlalu sering sehingga mengurangi resiko terinfeksi saluran kemih. Kebersihan merupakan hal

penting untuk mencegah timbulnya penyakit. Resiko infeksi saluran kemih dapat dihindari dengan perilaku sehat setelah melakukan aktivitas seksual. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa informan telah melakukan aktivitas seksual informan telah menerapkan perilaku sehat yaitu bersih-bersih setelah melakukan aktivitas seksual. Hal ini dapat menghambat perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi saluran kemih.

Menurut (Smeltzer dan Bare, 2008), perempuan sering terkena ISK karena memiliki uretra yang lebih pendek, sehingga memudahkan bakteri masuk ke dalam kandung kemih. Berdasarkan pengetahuan informan tentang hubungan aktivitas seksual dengan infeksi saluran kemih, seluruh informan mengatakan tidak mengetahui hubungan antara keduanya. Informan merasa aktivitas seksual yang dijalannya adalah aktivitas yang wajar dan sudah menerapkan perilaku sehat setelah melakukan aktivitas seksual. menyebabkan proses pembilasan mikroorganisme yang ada di kandung kemih. Terlalu sering menahan kencing memungkinkan bakteri.

c. Kebiasaan Menahan Buang Air Kecil

Kandung kemih merupakan tempat berkumpulnya urine. Kandung kemih adalah suatu kantong berotot yang dapat mengempis, terletak di belakang simfisis pubis. Kandung kemih memiliki tiga muara yaitu dua muara ureter dan satu muara uretra. Sebagian besar dinding kandung kemih tersusun dari otot polos yang disebut muskulus destrusor. Fungsi kandung kemih adalah sebagai tempat penyimpanan urin dan mendorong urin keluar tubuh dengan dibantu uretra (Suharyanto dan Madjid, 2013).

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan tentang kebiasaan menahan buang air kecil dapat disimpulkan bahwa memiliki kebiasaan kadang-kadang

menahan buang air kecil, terutama pada saat aktivitas tertentu seperti perjalanan jauh dan pekerjaan. Hal ini tentu menyebabkan informan rentan terhadap infeksi saluran kemih.

Menurut (Wonget.al, 2008), statis urin merupakan factor penyebab terjadinya infeksi saluran kemih. Dalam keadaan normal, pengosongan kandung kemih secara komplit dan berkalkali akan membilas keluar setiap organism sebelum organisme tersebut sempat memperbanyak diri dan menginvasi jaringan sekitar. Hal ini tumbuh dan berkembang dalam saluran kemih karena urin merupakan media yang baik untuk pertumbuhan bakteri. Jika urin ditahan dan cenderung tidak dikeluarkan maka mikroorganisme yang ada di kandung kemih akan memperbanyak diri dan menginvasi jaringan sekitar sehingga dapat menimbulkan ISK (Pamungkas, 2012).

Efek dari menahan buang air kecil yang sering dikeluhkan adalah sakit ketika mau buang air kecil dan kantung kemih terasa penuh. Hal ini merupakan pertanda bahwa scratch reseptor sedang bekerja memberikan stimulus sensasi berkemih volume kandung kemih telah mencapai kurang lebih 150 cc. Rasa sakit yang dialami oleh informan ketika buang air kecil adalah karena tekanan yang disebabkan oleh jumlah urine yang berlebihan di dalam kantung kemih. Oleh karena itu, sedapatnya untuk dapat berkemih ketika terasa kantung kemih terasa penuh.

d. Kebiasaan Minum Air Putih

Minum merupakan kebutuhan pokok manusia. Setidaknya dalam satu hari manusia membutuhkan 8 gelas atau 2 liter dalam sehari. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa berdasarkan ada atau tidaknya kebiasaan minum air putih, seluruh informan memiliki kebiasaan minum air putih. Namun kebiasaan itu, informan biasa minum air putih ketika makan. Kadang-kadang bisa

banyak, kadang juga bisa sedikit tergantung dengan keadaan. Kurangnya minum air putih karena faktor kebiasaan atau lupa menyebabkan informan rentan terinfeksi saluran kemih. Kurangnya minum air putih dapat menyebabkan dehidrasi pada tubuh manusia.

Menurut Saleh, et.al (2016), dehidrasi dapat memicu infeksi saluran kemih. Hibridasi yang tidak cukup dapat memberi tekanan pada ginjal, jantung dan sistem kekebalan tubuh. Bila system kekebalan tubuh melemah, bakteri bisa berkembang biak jauh lebih masuk saluran kemih. Penyebab informan lupa minum air putih adalah karena kesibukan atau pekerjaan di tempat kerja maupun di rumah. Berdasarkan lamanya tidak minum air putih, seluruh informan tidak memiliki waktu spesifik tentang lamanya tidak minum air putih. Minum air putih sesuai dengan keadaan. Jika tidak minum air putih, informan mengkonsumsi minuman seperti teh ketika waktu-waktu tertentu. Sebagai akibat dari tidak mengkonsumsi air putih dalam jangka waktu yang lama, informan mengeluhkan urine agak keruh. Hal ini menyebabkan mikroorganisme patogenik misalnya bakteri E.Coli, streptokokus, stafilokokus, pseudomonas dan lain-lain dapat berkembang dalam kandung kemih sehingga rentan terinfeksi saluran kemih.

Jika konsumsi air putih tidak cukup maka akan beresiko terkena beberapa penyakit, salah satunya adalah ISK (Diyani, 2012). Oleh karena itu, ketika haus manusia sedapatnya untuk segera minum air putih. Gejala yang ditemukan pada informan setelah tidak mengkonsumsi air putih adalah kencing sedikit-sedikit disertai rasa nyeri. Hal ini adalah indikasi kandung kemih tidak secara sempurna mengosongkan urin.

Menurut Suharyanto dan Madjid (2013), ketidakmampuan atau kegagalan kandung kemih untuk mengosongkan isinya secara sempurna, penurunan daya tahan

tubuh merupakan faktor resiko yang umum pada infeksi saluran kemih. Dalam penelitian ini, informan tidak mengetahui hubungan antara kebiasaan minum air putih dengan kejadian infeksi saluran kemih yang dialaminya. Hal ini konsisten dengan pernyataan sebelumnya bahwa pengetahuan informan tentang infeksi saluran kemih berasal dari pengalamannya yaitu berupa gejala infeksi saluran kemih.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat aspek etiologi, Dalam aspek etiologi, diperoleh bahwa pasien memiliki kebiasaan menahan buang air kecil dan kurang minum air putih, terutama pada waktu dan keadaan tertentu.

SARAN

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dalam kajian teori dan penelitian tentang infeksi saluran kemih dan analisis kejadiannya. Teori- teori dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tentang infeksi saluran kemih dan pencegahannya untuk pribadi dan dapat disampaikan kepada keluarga, orang lain, dan pasien. Penelitian ini dapat menjadi khasanah ilmu bagi civitas akademika yang dapat dijadikan bahan dalam kegiatan penelitian lanjutan dan kegiatan pengabdian masyarakat berupa promosi kesehatan tentang resiko infeksi saluran kemih. Penelitian ini merupakan studi kualitatif, peneliti yang akan datang dapat mengembangkan desain penelitian misalnya studi kuantitatif dan menambahkan faktor resiko infeksi saluran kemih lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

American Urological Association. 2016. *Adult UTI*. Medical Student Curriculum. Baratawidjaja K, Rengganis I. *Imunologi Dasar, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Balai

Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia; 2009.

Baratawidjaja K, Rengganis I. *Imunologi Dasar, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia; 2009.

Darsono, V.P., Mahdiyah, D. dan Sari. M. 2016. Gambaran Karakteristik ibu hamil yang mengalami infeksi saluran kemih (ISK) di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Dinamika Kesehatan Vol. No.1 Juli 2016*.

Diyani, A.D. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Aktivitas Fisik, dan Faktor Lain Terhadap Konsumsi Air Minum Pada Mahasiswa FKM UI Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Hooton, T.M. 2012. *Uncomplicated Urinary Tract Infection*. The New England Journal of Medicine vol 366: 1028-37

Ignatavicius, D. D., & Workman, m. L.2010. *Medical - Surgical Nursing: Clients – Centered Collaborative Care. Sixth Edition, 1 & 2*. Missouri: Saunders Elsevier.

Lestari, T. 2014. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha medika.

Mosesa, P.S, Kalesaran F.C Angela, dan Kawatu A.T Paul. 2017. *Faktor*

faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada pasien poliklinik penyakit dalam di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hasanuddin.

Pamungkas, D.E. 2012. *Faktor-faktor yang*

Berhubungan dengan gejala infeksi saluran kemih pada anak usia sekolah di SDN 1 Pondok Cina Depok. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Rowe, A.T dan Mehta, J.M. 2014. *Diagnosis and Management of Urinary Tract Infection in Older Adults*. [Online], vol.28(1):75-89.

Dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>. [8 Agustus 2017].

Safitri. N. 2013. *Infeksi Saluran Kemih*. [Http://www.alodokter.com/infeksi-saluran-kemih/gejala](http://www.alodokter.com/infeksi-saluran-kemih/gejala). Diakses tanggal 03 Juni 2017

Saleh, R.F, Othman R.S, Omar, K.A. 2016. *The Relationship between urinary tract infection and low water intake and excessive consuming of fizzy drink*. International Journal Of Medicine Research vol 1; issue 2 page 54-56.

Setiati. 2014. *Ilmu Penyakit Dalam Buku Ajar Edisi VI Jilid II*. Jakarta Barat :Interna Publishing.

Smeltzer, SC dan Bare, BG. 2008. *Textbook of Medical-Surgical Nursing, 8th ed*, Philadelphia: Lippincott Williams &Wilkins.

Suharyanto, T dan Abdul Madjid. 2013. *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan gangguan system perkemihan*. Jakarta: Trans Info Media.

Wong, L.D., Eaton-Hockenberry, M., Winkelstein L.M., dan Schartz, P .2008. *Buku Ajar Pediatrik*. Edisi 6. Jakarta: EGC